



Model Pemberdayaan Berbasis Urban Farming: Implementasi AKU HATINYA PKK di Kecamatan Limapuluh Kota Pekanbaru

¹Adlin, ²Malindo Irjayanto P, ³Ramlan Darmansyah, ⁴T Renny

^{1,3}Jurusan Ilmu Pemerintahan, FISIP, Universitas Riau, Indonesia

²Porgram Studi Magister Ilmu Administrasi, Program Pascasarjana, Universitas Riau, Indonesia

⁴Kecamatan Limapuluh, Pemerintah Kota Pekanbaru, Riau, Indonesia

ramlandarmansyah201998@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2 th June 2026 Revised: 4 th August 2026 Published: 19 th August 2026	<i>Family food security in urban areas faces significant challenges due to limited productive land and increasing dependence on food supplies from outside the region. The AKU HATINYA PKK Program serves as a community empowerment strategy through the utilization of household yards based on urban farming practices. This study aims to analyze the implementation of the AKU HATINYA PKK Program based on urban farming in Limapuluh District, Pekanbaru City, identify its impacts on family food security, community welfare, and environmental sustainability, and describe an empowerment model that can be replicated in other urban areas. The method employed consisted of planning, preparation, implementation, evaluation, and monitoring stages involving the AKU HATINYA PKK KARISMA Group in Rintis Village during April–June 2026. The results indicate that the program successfully optimized household yards through the cultivation of 49 commodity types, including food crops, family medicinal plants (TOGA), fruit crops, native chicken farming, and catfish cultivation. The implementation of urban farming using an integrated farming system contributed to improved family food security, increased household income, enhanced environmental quality, and strengthened community participation as well as the capacity of PKK cadres. Evaluation results revealed that the program was effectively implemented and achieved positive outcomes in administration, innovation, yard utilization, and environmental management. Therefore, the urban farming-based empowerment model through the AKU HATINYA PKK Program can serve as an alternative strategy for sustainable urban community development.</i>
Keywords: Urban Farming; Community Empowerment; Family Food Security; AKU HATINYA PKK;	

Informasi Artikel	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2 Juni 2026 Direvisi: 4 Agustus 2026 Dipublikasi: 19 Agustus 2026	Ketahanan pangan keluarga di wilayah perkotaan menghadapi tantangan akibat keterbatasan lahan produktif dan meningkatnya ketergantungan terhadap pasokan pangan dari luar daerah. Program AKU HATINYA PKK menjadi salah satu strategi pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan pekarangan rumah berbasis urban farming. Kegiatan ini bertujuan menganalisis implementasi Program AKU HATINYA PKK berbasis urban farming di Kecamatan Limapuluh Kota Pekanbaru, mengidentifikasi dampaknya terhadap ketahanan pangan keluarga, kesejahteraan masyarakat, dan keberlanjutan lingkungan, serta memaparkan model pemberdayaan yang dapat direplikasi di wilayah perkotaan lainnya. Metode yang digunakan meliputi tahapan perencanaan, persiapan, pelaksanaan, serta evaluasi dan monitoring terhadap Kelompok AKU HATINYA PKK KARISMA Kelurahan Rintis selama periode April–Juni 2026. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa program berhasil mengoptimalkan pemanfaatan pekarangan rumah melalui budidaya 49 jenis komoditas yang
Kata kunci Urban Farming; Pemberdayaan Masyarakat; Ketahanan Pangan Keluarga; AKU HATINYA PKK;	

mencakup tanaman pangan, tanaman obat keluarga (TOGA), tanaman buah, peternakan ayam kampung, dan budidaya ikan lele. Implementasi urban farming dengan pendekatan pertanian terpadu mampu meningkatkan ketahanan pangan keluarga, menambah pendapatan rumah tangga, memperbaiki kualitas lingkungan, serta memperkuat partisipasi masyarakat dan kapasitas kader PKK. Evaluasi menunjukkan bahwa program berjalan efektif dan memperoleh hasil yang baik pada aspek administrasi, inovasi, pemanfaatan pekarangan, serta pengelolaan lingkungan. Dengan demikian, model pemberdayaan berbasis urban farming melalui Program AKU HATINYA PKK dapat menjadi alternatif strategi pembangunan masyarakat perkotaan yang berkelanjutan.

PENDAHULUAN

Ketahanan pangan keluarga di wilayah perkotaan maupun pedesaan masih menjadi isu strategis dalam pembangunan nasional. Pertumbuhan penduduk yang pesat, keterbatasan lahan produktif, serta pergeseran profesi masyarakat dari sektor pertanian ke sektor jasa dan perdagangan telah menimbulkan tantangan serius terhadap ketersediaan pangan lokal. Kondisi ini terlihat di berbagai daerah, seperti Kota Pekanbaru yang menghadapi keterbatasan ruang hijau akibat urbanisasi, sehingga masyarakat sangat bergantung pada pasokan pangan dari luar daerah.

Pertumbuhan penduduk dan keterbatasan lahan produktif menyebabkan masyarakat perkotaan bergantung pada pasokan pangan dari luar daerah. Kondisi ini juga terjadi di Kota Pekanbaru, khususnya Kecamatan Limapuluh, yang memiliki kepadatan penduduk tinggi dan ruang terbuka hijau yang terbatas. Situasi tersebut menuntut adanya inovasi dalam pemanfaatan pekarangan rumah tangga agar dapat mendukung kemandirian pangan sekaligus meningkatkan kesejahteraan keluarga. Program AKU HATINYA PKK hadir sebagai salah satu solusi strategis dengan mengoptimalkan pekarangan melalui kegiatan lumbung hidup, warung hidup, tanaman obat keluarga (TOGA), serta usaha produktif seperti peternakan dan perikanan. Laporan kegiatan TP PKK Kecamatan Limapuluh tahun 2025 menunjukkan bahwa masyarakat telah memanfaatkan pekarangan untuk menanam cabai, tomat, bayam, jagung, serta mengembangkan budidaya lele dan ayam, yang tidak hanya memenuhi kebutuhan konsumsi tetapi juga berpotensi menambah pendapatan keluarga.

Ketahanan pangan merupakan salah satu isu strategis dalam pembangunan nasional. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan menegaskan bahwa kemandirian pangan adalah kemampuan bangsa dalam memproduksi pangan yang beragam dari dalam negeri untuk memenuhi kebutuhan masyarakat secara berkelanjutan. Tantangan utama di wilayah perkotaan adalah keterbatasan lahan dan meningkatnya ketergantungan terhadap pasokan pangan dari luar daerah (Barokah et al, 2021). Kondisi ini menuntut adanya inovasi dalam pemanfaatan ruang terbatas.

Gerakan Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) merupakan program nasional yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui 10 program pokok, salah satunya pemanfaatan lahan pekarangan untuk mendukung ketahanan pangan. Program AKU HATINYA PKK menjadi salah satu implementasi nyata dengan fokus pada pemanfaatan pekarangan rumah sebagai lumbung hidup, warung hidup, tanaman obat keluarga (TOGA), serta usaha produktif lainnya. Hal ini sejalan dengan kebijakan pemerintah dalam memperkuat ketahanan pangan berbasis keluarga (Setiawan & Wijayanti, 2021). Pemberdayaan masyarakat merupakan proses meningkatkan kapasitas individu dan kelompok untuk mengelola sumber daya, mengambil keputusan, serta memperbaiki kualitas hidup. Menurut pendekatan Asset-Based Community Development (ABCD), pemberdayaan dilakukan dengan memanfaatkan aset lokal yang sudah ada, bukan berfokus pada kekurangan masyarakat (Qusairi et al., 2025). Pendekatan ini terbukti efektif dalam program pertanian yang dilaksanakan di Semarang, di

mana edukasi vertikultur dan pembuatan pupuk organik cair meningkatkan keterampilan ibu-ibu PKK serta memperkuat solidaritas sosial .

Berdasarkan penelitian (Widjayanti et al., 2024) mendukung kerangka pemikiran bahwa PKK dapat menjadi motor penggerak inovasi lokal berbasis pertanian perkotaan sekaligus kesehatan keluarga. Kerangka pemikiran dari pelaksanaan Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga berlandaskan pada teori pemberdayaan masyarakat berbasis partisipasi, di mana masyarakat diposisikan sebagai subjek aktif dalam setiap tahapan program (Arifin et al, 2025). Program PKK dapat menjadi sarana pemberdayaan perempuan yang holistik, mencakup aspek pangan, ekonomi, dan sosia (Nurfatihayati et al, 2026). Selain aspek pangan, pemberdayaan PKK juga menyentuh dimensi ekonomi dan sosial.

Permasalahan utama yang dihadapi mitra masyarakat adalah keterbatasan keterampilan teknis dalam budidaya tanaman ramah lingkungan, rendahnya kesadaran akan pentingnya pemanfaatan pekarangan sebagai sumber ekonomi keluarga, serta belum optimalnya diversifikasi usaha produktif (Chairiyah et al., 2026). Berdasarkan hasil laporan dari Tim Monitoring AKU HATINYA PKK Kecamatan Limapuluh sesuai dengan Keputusan Camat Limapuluh Nomor 55 Tahun 2026 tentang Tim Monitoring, dapat dijelaskan bahwa prioritas program ditentukan pada aspek pemanfaatan pekarangan berbasis urban farming, karena langsung menyentuh kebutuhan dasar keluarga dalam bidang pangan, kesehatan, dan ekonomi. Justifikasi pemilihan prioritas ini didukung oleh penelitian yang menegaskan bahwa kebun yang terintegrasi tidak hanya melalui pertanian tetapi juga memanfaatkan hasil peternakan berbasis inovasi hijau meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan solidaritas sosial masyarakat (Gea et al., 2025). Berdasarkan hasil penelitian (Oktavia et al., 2025a) di Semarang yang menunjukkan bahwa urban farming yang diintegrasikan dengan kegiatan PKK mampu memperkuat ketahanan pangan keluarga sekaligus membuka peluang ekonomi baru.

Urban farming muncul sebagai solusi inovatif untuk mengatasi keterbatasan lahan sekaligus meningkatkan kemandirian pangan rumah tangga. Program edukasi dan implementasi urban farming terbukti meningkatkan keterampilan ibu-ibu PKK dalam bercocok tanam dengan metode terintegrasi tidak hanya bercocok tanam tetapi juga memanfaatkan peternakan, menghasilkan panen sayuran yang bermanfaat bagi konsumsi keluarga, posyandu, serta tambahan pendapatan dari penjualan. Urban agriculture atau pertanian perkotaan dipandang sebagai solusi inovatif untuk mengatasi keterbatasan lahan di wilayah urban. Urban farming tidak hanya menghasilkan pangan, tetapi juga memiliki nilai edukatif, rekreatif, dan sosial (Wahyuni et al., 2025). Implementasi urban farming dengan teknik hidroponik membuktikan bahwa teknologi pertanian ramah lingkungan dapat meningkatkan kemandirian pangan keluarga sekaligus membuka peluang usaha mikro berbasis rumah tangga . Dengan demikian, urban farming menjadi bagian dari strategi pembangunan berkelanjutan yang mengintegrasikan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan.

Integrasi urban farming dengan program AKU HATINYA PKK memperkuat aspek teoritis pemberdayaan perempuan, ketahanan pangan keluarga, serta pembangunan berkelanjutan. Data BPS menunjukkan bahwa pertumbuhan penduduk perkotaan menyebabkan berkurangnya ruang hijau produktif, sehingga masyarakat lebih bergantung pada bahan pangan komersial (Nainggolan, 2025). Terutama Kecamatan Limapuluh Kota Pekanbaru yang memiliki kondisi demografi yang padat dengan lebih dari 46.000 jiwa (BPS Kota Pekanbaru, 2025). Hal ini menuntut adanya inovasi pemanfaatan pekarangan rumah melalui Program AKU HATINYA PKK yang hadir sebagai solusi dengan mengoptimalkan pekarangan untuk tanaman pangan, TOGA, peternakan, dan perikanan, sebagaimana tercatat dalam laporan kegiatan TP PKK Kecamatan Limapuluh. Program AKU HATINYA PKK merupakan program unggulan PKK dengan penjelasan yaitu Amalkan dan Kukuhkan Halaman, Asri, Teratur, Indah, dan Nyaman.

Tujuan dari kegiatan ini adalah menganalisis implementasi program AKU HATINYA PKK berbasis urban farming di Kecamatan Limapuluh Kota Pekanbaru yang telah dilakukan penilaian monitoring oleh Tim Monitoring AKU HATINYA PKK Kecamatan Limapuluh, mengidentifikasi dampak program terhadap ketahanan pangan, kesejahteraan keluarga, dan keberlanjutan lingkungan, serta memaparkan model pemberdayaan masyarakat berbasis urban farming yang dapat direplikasi di wilayah perkotaan lain. Manfaat yang diharapkan mencakup kontribusi akademik berupa penguatan literatur tentang pemberdayaan masyarakat dan urban farming, manfaat praktis sebagai model kebijakan lokal dalam penguatan ketahanan pangan keluarga, manfaat sosial-ekonomi berupa peningkatan pendapatan keluarga melalui pemanfaatan hasil pekarangan, serta manfaat lingkungan berupa terciptanya pekarangan yang produktif, hijau, dan ramah lingkungan. Dengan demikian, penelitian ini penting dilakukan untuk memperkuat integrasi urban farming dalam program AKU HATINYA PKK sebagai model pemberdayaan masyarakat perkotaan yang berkelanjutan.

METODE

Kegiatan Pemberdayaan kepada Masyarakat dilaksanakan di Kelurahan Rintis, Kecamatan Limapuluh, Kota Pekanbaru dengan berfokus pada Kelompok AKU HATINYA PKK KARISMA (Karya Rintis Bersama) berdasarkan Keputusan Lurah Rintis nomor: 411.6.62/Kec.LP-RTS/30/2025 tanggal 13 November 2025. Mitra dari kegiatan pengabdian dan pemberdayaan ini adalah Kader PKK Kelurahan Rintis yang juga berperan sebagai AKU HATINYA PKK yang mengelola pekarangan rumah menjadi lahan untuk bercocok tanam dan peternakan dengan inovasi urban farming. Jumlah anggota mitra yang mendapatkan penilaian dan bimbingan oleh Tim Monitoring adalah sebanyak 17 orang berdasarkan Surat Keputusan Ketua TP PKK Kelurahan Rintis nomor 02/Kpts/Tp-PKK/RTS-KL/XI/2025 tanggal 13 November 2025. Kegiatan ini berlangsung selama 3 Bulan dari Bulan April-Juni 2026. Adapun proses dalam rangkaian pelaksanaan AKU HATINYA PKK ini bersama-sama dengan Tim Monitoring AKU HATINYA PKK Kecamatan terdiri dari beberapa tahapan yaitu:

1. Perencanaan
Identifikasi potensi pekarangan, kebutuhan tanaman, pertemuan/rapat bersama kelompok kepentingan baik Kecamatan, Kelurahan dan Kader PKK serta melibatkan Ketua RT dan RW serta menyusun rencana Kerja AKU HATINYA PKK selama satu tahun. Rencana kerja kegiatan AKU HATINYA PKK Kecamatan Limapuluh merupakan proses dari perencanaan pelaksanaan AKU HATINYA PKK Kecamatan Limapuluh yang nantinya akan memiliki peran dalam proses pelaksanaan pemberdayaan melalui program inovasi urban farming.
2. Persiapan
Pelaksanaan dari kegiatan AKU HATINYA PKK Kecamatan Limapuluh yaitu, dengan maksud tujuan jangka panjang memanfaatkan pekarangan rumah menjadi sumber ekonomi keluarga melalui pertanian dan peternakan modern. Dengan menerapkan model pemberdayaan urban farming ditengah perkotaan menjadi salah satu inovasi dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat perkotaan yang memiliki lahan terbatas, maka terdapat beberapa persiapan yang harus dilaksanakan yaitu: mempersiapkan pekarangan, mempersiapkan media tanam, mempersiapkan pembibitan, mempersiapkan administrasi terkait program AKU HATINYA PKK, Sosialisasi dan Bimtek.
3. Pelaksanaan
Pelaksanaan merupakan tahapan dari pelaksanaan program kegiatan AKU HATINYA PKK Kecamatan Limapuluh yaitu proses pembudidayaan, penanaman, perawatan dan pengelolaan lingkungan
4. Evaluasi dan Monitoring

Kegiatan evaluasi dan monitoring adalah proses kegiatan penilaian dan pembinaan dari pihak tertentu atau tim pelaksana monitoring dan evaluasi. Kegiatan ini bertujuan yaitu memberikan pembinaan dan penilaian dari kegiatan yang sudah dilaksanakan apakah telah mencapai tujuan atau belum mencapai tujuan dari program yang dilaksanakan.

Berdasarkan proses tahapan yang telah dideskripsikan sebagaimana penjelasan diatas bahwa metode dalam pelaksanaan AKU HATINYA PKK di Kecamatan Limapuluh Kota Pekanbaru melalui instrument sebagai berikut:

1. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam kegiatan pemberdayaan ini terdiri atas lembar observasi, pedoman wawancara, lembar dokumentasi, dan instrumen monitoring Program AKU HATINYA PKK yang mengacu pada indikator penilaian Tim Monitoring Kecamatan Limapuluh. Lembar observasi digunakan untuk mengidentifikasi kondisi fisik pekarangan, jenis komoditas yang dibudidayakan, penerapan konsep urban farming, serta kondisi kebersihan lingkungan. Pedoman wawancara digunakan untuk memperoleh informasi mengenai proses pelaksanaan program, tingkat partisipasi masyarakat, kendala yang dihadapi, dan manfaat yang dirasakan oleh kader PKK maupun masyarakat. Dokumentasi berupa foto kegiatan, laporan administrasi kelompok, Surat Keputusan, nota kesepahaman (MoU), serta dokumen hasil monitoring digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara. Menurut (Creswell, 2018) penggunaan berbagai instrumen dalam penelitian kualitatif bertujuan memperoleh data yang mendalam serta memberikan gambaran yang komprehensif mengenai fenomena yang diteliti. Instrumen monitoring mengacu pada aspek penilaian Program AKU HATINYA PKK yang meliputi administrasi kelompok, pemanfaatan pekarangan, keberagaman komoditas, inovasi urban farming, pengelolaan lingkungan, serta partisipasi masyarakat. Penggunaan beberapa instrumen tersebut dimaksudkan untuk memperoleh data yang komprehensif sehingga hasil kegiatan dapat menggambarkan kondisi nyata di lapangan.

2. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan monitoring lapangan. Observasi dilakukan secara langsung pada lokasi pekarangan anggota Kelompok AKU HATINYA PKK KARISMA Kelurahan Rintis untuk mengamati pemanfaatan lahan, jenis tanaman, peternakan, perikanan, serta penerapan sistem urban farming.

Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada Ketua TP PKK Kecamatan Limapuluh, Tim Monitoring AKU HATINYA PKK, pengurus Kelompok KARISMA, kader PKK, serta beberapa anggota masyarakat yang terlibat dalam program. Menurut (Moleong, 2021) dokumentasi merupakan sumber data yang penting karena mampu memperkuat hasil observasi dan wawancara sehingga informasi yang diperoleh menjadi lebih lengkap dan dapat dipertanggungjawabkan. Wawancara bertujuan memperoleh informasi mengenai proses implementasi, faktor pendukung dan penghambat, serta dampak program terhadap ketahanan pangan dan kesejahteraan keluarga.

Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen pendukung berupa laporan kegiatan, rencana kerja, berita acara monitoring, foto pelaksanaan, Surat Keputusan, MoU kerja sama dengan Dinas Pertanian dan Dinas Perikanan Kota Pekanbaru, serta dokumen administrasi kelompok. Selain itu, monitoring lapangan dilakukan secara berkala bersama Tim Monitoring Kecamatan Limapuluh untuk mengevaluasi perkembangan program berdasarkan indikator penilaian AKU HATINYA PKK.

3. Teknik Analisis Data

Data dianalisis secara deskriptif kualitatif menggunakan model analisis interaktif dikembangkan oleh (Matthew B. Miles, 2014) yang terdiri atas kondensasi data (data condensation), penyajian data (data display), serta penarikan dan verifikasi kesimpulan

(conclusion drawing and verification). Tahap kondensasi data dilakukan dengan memilih, mengelompokkan, dan menyederhanakan hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi sesuai fokus kegiatan. Selanjutnya data disajikan dalam bentuk uraian naratif, tabel, dan gambar untuk memudahkan interpretasi. Tahap akhir dilakukan melalui penarikan kesimpulan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dokumentasi, serta hasil monitoring sehingga diperoleh gambaran mengenai implementasi Program AKU HATINYA PKK berbasis urban farming.

Untuk meningkatkan kredibilitas data, dilakukan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari Tim Monitoring, kader PKK, pengurus kelompok, dan masyarakat. Sementara triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dokumentasi, serta hasil monitoring lapangan sehingga data yang diperoleh memiliki tingkat kepercayaan yang lebih tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan AKU HATINYA PKK atau program PKK yang disebut dengan Amalkan dan Kukuhkan Halaman, Asri, Teratur, Indah, dan Nyaman dilaksanakan dengan tujuan ketahanan pangan berkelanjutan. Kegiatan AKU HATINYA PKK yang dilaksanakan di Kecamatan Limapuluh berfokus pada wilayah Kelompok AKU HATINYA PKK KARISMA Kelurahan Rintis yang memiliki keunggulan dari 3 Kelurahan lainnya yaitu Pesisir, Sekip dan Tanjung Rhu. Kelompok AKU HATINYA PKK KARISMA Kelurahan Rintis mencanangkan pemberdayaan melalui inovasi urban farming dengan memanfaatkan halaman menjadi pertanian dan peternakan, sehingga dapat menjadi sumber ekonomi keluarga dan memenuhi kebutuhan rumah tangga. Berdasarkan pembinaan melalui Tim Monitoring Kecamatan Limapuluh terdapat beberapa tahapan dalam pelaksanaan kegiatan ini yaitu melalui tahapan Perencanaan, Persiapan, Pelaksanaan, Evaluasi dan Monitoring. Hasil yang diperoleh menunjukkan adanya inovasi yang dilaksanakan dengan baik dan berkelanjutan sehingga Kelompok AKU HATINYA PKK KARISMA Kelurahan Rintis menarik untuk dilakukan pengembangan lebih lanjut.

1. Perencanaan Inovasi Pemberdayaan Berbasis Urban Farming

Tahap perencanaan merupakan fondasi utama dalam keberhasilan implementasi Program AKU HATINYA PKK. Berdasarkan rencana kegiatan AKU HATINYA PKK bahwa kelompok telah menyusun rencana kerja yang sistematis meliputi kegiatan sosialisasi, pembinaan kader, pendampingan budidaya tanaman, pengelolaan sampah, gotong royong lingkungan, hingga evaluasi program secara berkala. Perencanaan yang tersusun secara terstruktur menunjukkan adanya komitmen kelembagaan yang kuat antara TP PKK Kecamatan, Kelurahan, kader PKK, serta masyarakat.

NO	KEGIATAN	RENCANA JADWAL KEGIATAN (TRIWULAN TAHUN 2026)				KET
		I	II	III	IV	
1	Pertemuan Bulanan Pengurus					
2	Penyampaian Pengisian Buku Bantuan Administrasi					
3	Melaksanakan Sosialisasi Pemanfaatan Perkarangan Bagi Kelompok PKK, RW, RT dan KWT					
4	Pendampingan terhadap warga yang akan melakukan penanaman bibit					
5	Memperiapkan dan melatih kader yang di ikut sertakan dalam pelaksanaan lomba					
6	Membimbing kader-kader dalam pengelolaan daur ulang sampah					
7	Menghimbau masyarakat untuk mengaktifkan fungsi bank sampah dan membawa sampah yang telah di pilih ke bank sampah					
8	Melaksanakan goro bersama sesuai dengan agenda kerja polja					
9	Pertemuan Evaluasi kegiatan					

Gambar 1. Rencana Kegiatan AKU HATINYA PKK Kec.Limapuluh Tahun 2026

Berdasarkan gambar 1 Rencana Kegiatan AKU HATINYA PKK Kecamatan Limapuluh Tahun 2026 menunjukkan bahwa kegiatan tidak hanya berfokus pada budidaya tanaman, tetapi juga mencakup aspek pendidikan masyarakat, penguatan kelembagaan, pengelolaan lingkungan, dan peningkatan partisipasi warga. Hal ini sejalan dengan konsep pemberdayaan masyarakat yang menempatkan masyarakat sebagai subjek pembangunan melalui proses perencanaan partisipatif.



Gambar 2. Proses Urban Farming AKU HATINYA PKK Kecamatan Limapuluh

Selanjutnya pada gambar 2. Proses Urban Farming AKU HATINYA PKK Kecamatan Limapuluh, terlihat alur implementasi urban farming mulai dari identifikasi potensi pekarangan, penyediaan sarana produksi, pembibitan, penanaman, pemeliharaan, pemanenan hingga pemanfaatan hasil. Model tersebut menunjukkan bahwa urban farming yang diterapkan bukan sekadar aktivitas bercocok tanam, melainkan sistem pemberdayaan yang terintegrasi.

Keberhasilan tahap perencanaan ini juga didukung oleh visi kelompok yang menjadikan pekarangan sebagai sumber ekonomi keluarga sekaligus sarana peningkatan ketahanan pangan rumah tangga. Dengan demikian, perencanaan yang dilakukan telah memenuhi prinsip pembangunan partisipatif karena melibatkan berbagai pemangku kepentingan mulai dari tingkat kecamatan, kelurahan, RT/RW, hingga kelompok dasawisma.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan tahap perencanaan tidak hanya ditentukan oleh penyusunan rencana kerja, tetapi juga oleh kemampuan masyarakat dalam mengidentifikasi dan memanfaatkan aset lokal yang dimiliki. Temuan ini selaras dengan pendekatan Asset-Based Community Development (ABCD) yaitu pendekatan pembangunan yang menitikberatkan pada pemanfaatan aset, kapasitas, dan potensi masyarakat sebagai modal utama pembangunan, bukan berfokus pada kekurangan masyarakat. Dalam Program AKU HATINYA PKK, aset berupa pekarangan rumah, keterampilan kader PKK, semangat gotong royong, serta dukungan kelembagaan dari pemerintah kecamatan dan kelurahan menjadi modal sosial yang berhasil dimobilisasi untuk membangun ketahanan pangan keluarga. Dengan demikian, proses perencanaan yang dilakukan telah mencerminkan prinsip ABCD karena masyarakat berperan sebagai aktor utama dalam mengidentifikasi potensi, menyusun rencana kegiatan, dan menentukan bentuk pemanfaatan aset yang dimiliki.

2. Persiapan Inovasi Pemberdayaan Berbasis Urban Farming

Tahap persiapan dilakukan untuk memastikan seluruh sumber daya yang diperlukan tersedia sebelum pelaksanaan kegiatan. Persiapan meliputi penyiapan lahan pekarangan,

penyediaan media tanam, pembibitan, penyusunan administrasi kelompok, pelatihan kader, serta penguatan kerja sama dengan berbagai pihak.

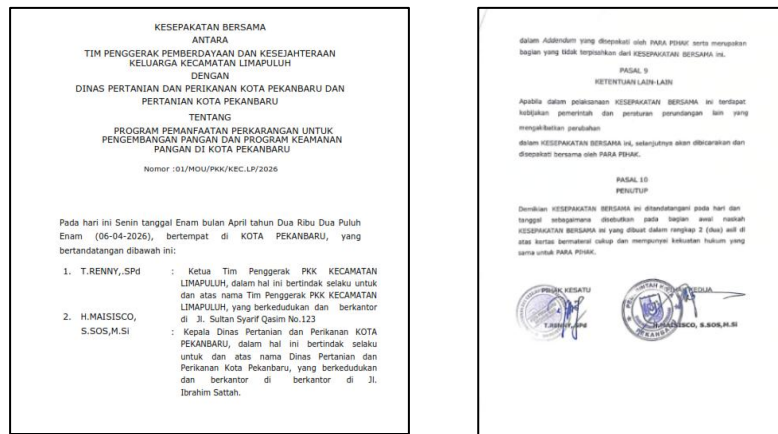
Tabel 1. Jenis Tanaman Budidaya AKU HATINYA PKK

No	Kelompok Tanaman	Jenis Tanaman	Jumlah Jenis
1	Warung Hidup	Sawi, Tomat, Cabai, Bayam Merah, Kangkung, Rimbang, Bayam Brazil, Timun, Terong	9
2	Lambung Hidup	Sukun, Ubi, Jagung, Padi	4
3	TOGA	Kumis Kucing, Daun Merah, Sambiloto, Serai Merah, Jeruk Purut, Lempuyang, Temulawak, Kunyit, Jahe, Bawang Dayak, Sirih Merah, Bidara, Okra, Bunga Telang, Kelor, Jarak, Kemangi, Kenanga, Daun Afrika, Insulin	20
4	Bank Hidup	Mangga, Kelengkeng, Manggis, Jambu, Jambu Kristal Hijau, Matoa, Pepaya, Buah Tin, Jeruk, Pulai	10
5	Tanaman Hias	Bunga Kertas, Lidah Mertua, Aglaonema, Kamboja	4
6	Peternakan	Ayam Kampung	1
7	Perikanan	Ikan Lele	1
Total			49

Dapat dilihat melalui Tabel 1. Jenis Tanaman Budidaya AKU HATINYA PKK, diketahui bahwa kelompok berhasil membudidayakan sebanyak 49 jenis komoditas yang terdiri atas warung hidup, lambung hidup, tanaman obat keluarga (TOGA), bank hidup, tanaman hias, peternakan, dan perikanan.

Komposisi tanaman tersebut menunjukkan tingkat diversifikasi yang sangat baik. Kelompok warung hidup terdiri atas 9 jenis tanaman sayuran seperti sawi, cabai, tomat, bayam merah, kangkung, timun, dan terong yang berfungsi memenuhi kebutuhan konsumsi harian keluarga. Kelompok lambung hidup mencakup 4 jenis tanaman pangan seperti sukun, ubi, jagung, dan padi yang berfungsi sebagai sumber karbohidrat alternatif. Sementara itu, kelompok TOGA menjadi kategori terbanyak dengan 20 jenis tanaman obat seperti jahe, kunyit, temulawak, bawang dayak, kumis kucing, daun afrika, dan insulin yang mendukung kesehatan keluarga.

Keberagaman tanaman tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan pekarangan telah mengadopsi prinsip ketahanan pangan keluarga yang tidak hanya berorientasi pada kuantitas pangan, tetapi juga keberagaman gizi dan kesehatan rumah tangga (Sitinjak et al., 2024). Selain itu, keberadaan bank hidup yang terdiri dari berbagai tanaman buah seperti mangga, kelengkeng, matoa, jambu kristal, buah tin, dan pepaya memberikan nilai ekonomi jangka panjang bagi keluarga.



Gambar 4. MOU AKU HATINYA PKK dan Dinas Pertanian dan Perikanan Pekanbaru



Gambar 5. MOU AKU HATINYA PKK dan Dinas Pertanian dan Perikanan Pekanbaru

Keberhasilan tahap persiapan juga terlihat dari adanya kerja sama lintas sektor yang ditunjukkan pada gambar 4 dan gambar 5 berupa nota kesepahaman (MoU) antara kelompok AKU HATINYA PKK dengan Dinas Pertanian dan Dinas Perikanan Kota Pekanbaru. Kerja sama tersebut menunjukkan adanya dukungan kelembagaan dalam bentuk pendampingan teknis, penyediaan bibit, pelatihan, serta pengembangan inovasi budidaya.

Kolaborasi antarinstansi ini menjadi faktor penting dalam pemberdayaan masyarakat karena memperkuat kapasitas kelompok untuk mengakses sumber daya, teknologi, dan pengetahuan yang dibutuhkan dalam pengembangan urban farming berkelanjutan.

Tahap persiapan menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat tidak hanya bergantung pada ketersediaan sumber daya fisik, tetapi juga memerlukan penguatan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan, pendampingan, dan kolaborasi antarlembaga. Kerja sama antara Kelompok AKU HATINYA PKK dengan Dinas Pertanian dan Dinas Perikanan Kota Pekanbaru merupakan bentuk penguatan modal kelembagaan yang memperluas akses masyarakat terhadap teknologi, bibit, dan pendampingan teknis. keberhasilan tahap persiapan menjadi fondasi penting bagi keberlanjutan implementasi Program AKU HATINYA PKK.

3. Pelaksanaan Model Pemberdayaan Berbasis Urban Farming

Tahap pelaksanaan merupakan proses implementasi seluruh rencana yang telah disusun. Pada tahap ini, masyarakat mulai melakukan kegiatan budidaya tanaman, pemeliharaan ternak ayam kampung, budidaya ikan lele, pengelolaan sampah organik, pembuatan kompos, serta pengembangan biopori.



Gambar 8. Pelaksanaan AKU HATINYA PKK

Melalui gambar 8. terkait pelaksanaan AKU HATINYA PKK, dapat dideskripsikan bahwa pelaksanaan program tidak hanya menghasilkan produk pangan, tetapi juga menciptakan perubahan perilaku masyarakat dalam memanfaatkan lahan pekarangan secara produktif. Masyarakat mulai terbiasa melakukan pembibitan, penanaman sayuran, pemeliharaan tanaman obat, budidaya ikan lele dengan sistem ember (budikdamber), serta pengelolaan sampah rumah tangga menjadi kompos.

Dari perspektif pemberdayaan masyarakat, keberhasilan pelaksanaan program menunjukkan bahwa urban farming mampu menjadi media pembelajaran sosial yang meningkatkan keterampilan, pengetahuan, serta kemandirian masyarakat (Andreastuti & Alim, 2025). Selain itu, keterlibatan kader PKK sebagai agen perubahan memperkuat keberlanjutan program di tingkat keluarga dan lingkungan sekitar.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa konsep urban farming yang diterapkan pada Kelompok AKU HATINYA PKK KARISMA telah berkembang menjadi sistem pertanian terpadu (*integrated farming system*) yang mengombinasikan budidaya tanaman pangan, tanaman obat keluarga (TOGA), tanaman buah, peternakan ayam kampung, budidaya ikan lele, serta pengelolaan limbah organik menjadi kompos. Kondisi ini menunjukkan bahwa urban farming tidak hanya dipahami sebagai kegiatan bercocok tanam di wilayah perkotaan, tetapi telah menjadi pendekatan pembangunan yang mengintegrasikan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan.

4. Evaluasi dan Monitoring Program AKU HATINYA PKK

Evaluasi dan monitoring dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan program serta memberikan pembinaan kepada kelompok pelaksana. Proses ini dilaksanakan oleh Tim Monitoring AKU HATINYA PKK Kecamatan Limapuluh yang terdiri dari unsur pemerintah kecamatan, TP PKK, dan tim teknis terkait.

Berdasarkan gambar 9. Tim Monitoring AKU HATINYA PKK, terlihat bahwa kegiatan monitoring dilakukan secara langsung melalui kunjungan lapangan, observasi kondisi pekarangan, pemeriksaan administrasi kelompok, serta wawancara dengan kader dan masyarakat. Pendekatan ini memungkinkan penilaian dilakukan secara objektif terhadap seluruh aspek program.

LAMPIRAN I :
NOMOR : 55 Tahun 2026
TANGGAL : 30 April 2026

**TIM MONITORING AKU HATINYA
PKK KECAMATAN LIMAPULUH**

NO	JABATAN	KEDUDUKAN DALAM TIM
1	Kepala Dinas Pertanian dan Perikanan	Pembina
2	Camat Limapuluh	Pembina
3	Lurah se-Kecamatan Limapuluh	Pembina Wilayah
4	Ketua TP PKK Kelurahan	Ketua
5	Ketua TP PKK Pokja III Kecamatan	Sekretaris
6	Ketua TP PKK Pokja III Kelurahan	Sekretaris II
7	Sekretaris PKK Kelurahan	Sekretari
8	Pendamping Pertanian Lapangan	Penyuluh
9	TP PKK Kelurahan	Anggota
10	Tim IT Kecamatan	Anggota

a.n. WAKIL KOTA PEKANBARU
PEKAMAT LIMAPULUH
KOTA PEKANBARU

PELRENY, S. Pd
Pembina TK.I / III/d
NIP. 19800913 201001 2 014

Gambar 9. Tim Monitoring AKU HATINYA PKK

Sementara itu, gambar 10. Pembina AKU HATINYA PKK menunjukkan adanya peran aktif pembina dalam memberikan arahan, motivasi, dan solusi terhadap berbagai kendala yang dihadapi kelompok. Pembinaan yang berkelanjutan menjadi faktor penting dalam menjaga konsistensi pelaksanaan program serta meningkatkan kualitas hasil yang dicapai.

Lampiran : Surat Keputusan Ketua TP-PKK Kelurahan Rintis
Tentang : Penunjukan Kelompok HATINYA PKK
Nomor : 01/L. Kpb/TP-PKK/RTG-KLU/XI/2025
Tanggal : 13 November 2025

No	NAMA	TUGAS	KETERANGAN
	LURAH	PEMBINA	
	Bhabinkamtibmas Kel. Rintis	PEMBINA	
	Babinsa Kel. Rintis	PEMBINA	
	Ketua LPM Kel. Rintis	PEMBINA	
	Ketua RW 04	PENASEHAT	
	Ketua RT 01/RW 04	PENASEHAT	
	Ketua RT 02/RW 04	PENASEHAT	
	Ketua RT 03/RW 04	PENASEHAT	
	Ketua RT 04/RW 04	PENASEHAT	
	Ketua RT 05/RW 04	PENASEHAT	
1	Ninin agustine	KETUA	
2	Alman Marsiah	WAKIL ANGGOTA	
3	Zuriani	SEKRETARIS	
4	Anik andriyani	BENDAHARA	
5	Ii Merina	ANGGOTA	
6	Eka Nowanti	ANGGOTA	
7	Sri Tika Mayumi	ANGGOTA	
8	Haryati	ANGGOTA	
9	Nursugani	ANGGOTA	
10	Syariah Nurriyanti	ANGGOTA	
11	Sri Handayani	ANGGOTA	
12	Sri Wahyuni	ANGGOTA	
13	Misrawaty Kadir	ANGGOTA	
14	Halimah Tusadran	ANGGOTA	
15	Dewi Endi sarnika	ANGGOTA	
16	Sri Tutik	ANGGOTA	
17	Eka Dinari	ANGGOTA	

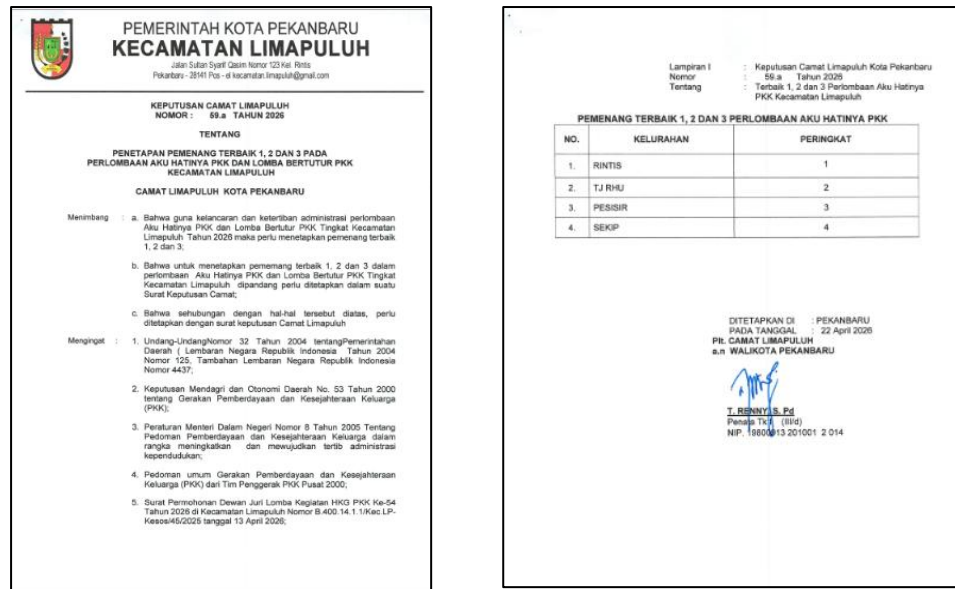
Ditapkan di : Pekanbaru
Pada tanggal : 13 November 2025

TP - PKK KECAMATAN RINTIS
KETUA

NUR SYAMSIAH LUBIS MALINDO, S. STP

Gambar 10. Pembina AKU HATINYA PKK

Hasil evaluasi yang ditunjukkan pada Gambar 11. Hasil Penilaian AKU HATINYA PKK menunjukkan bahwa Kelompok AKU HATINYA PKK KARISMA Kelurahan Rintis memperoleh penilaian yang baik pada aspek administrasi, pemanfaatan pekarangan, inovasi urban farming, pengelolaan lingkungan, serta partisipasi masyarakat. Capaian tersebut menunjukkan bahwa program telah berhasil mencapai tujuan utamanya yaitu meningkatkan ketahanan pangan keluarga, memperbaiki kualitas lingkungan, serta membuka peluang ekonomi rumah tangga.



Gambar 11. Hasil Penilaian AKU HATINYA PKK

Secara keseluruhan, evaluasi menunjukkan bahwa model pemberdayaan berbasis urban farming yang diterapkan di Kelurahan Rintis memiliki tingkat keberhasilan yang tinggi karena mampu mengintegrasikan aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan dalam satu program yang berkelanjutan. Keberhasilan ini dapat menjadi model replikasi bagi wilayah perkotaan lain yang menghadapi keterbatasan lahan namun memiliki potensi besar dalam pengembangan ketahanan pangan berbasis keluarga.

Tabel 2. Hasil Monitoring Lahan AKU HATINYA PKK Kecamatan Limapuluh

NO	WILAYAH	JUMLAH RUMAH	LUAS PEKARANGAN	JENIS TANAMAN
Pemanfaatan Pekarangan Hatinya PKK Untuk Warung Hidup				
1	RW 04 Rintis	10	20 Meter	Cabai, sawi, tomat, terong, bayam dan selada
Pemanfaatan Pekarangan Hatinya PKK Untuk Lumbung Hidup				
2	RW 04 Rintis	5	5 Meter	Jagung, sukun dan ubi jalar
Pemanfaatan Pekarangan Hatinya PKK Untuk TOGA				
3	RW 04 Rintis	5	10 Meter	Kunyit, temulawak, kumis kucing, lidah buaya, jeruk nipis, daun sirih dan jahe
Pemanfaatan Pekarangan Hatinya PKK Untuk TABULAPOT				
4	RW 04 Rintis	9	9 Meter	Kelengkeng, manga, alpukat, jambu dan buah tin
Pemanfaatan Pekarangan Hatinya PKK Untuk Perikanan				

5	RW 04 Rintis	6	12 Meter	lele
Pemanfaatan Pekarangan Hatinya PKK Untuk Peternakan				
6	RW 04 Rintis	2	6 Meter	Ayam

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa dari hasil monitoring dilapangan AKU HATINYA PKK KARISMA Kelurahan Rintis Kecamatan Limapuluh telah mencanangkan model inovasi pemberdayaan budidaya secara urban farming. Dengan memanfaatkan pekarangan rumah sebagai lahan pertanian dan peternakan menjadi model dari urban farming.

Selain mendukung ketahanan pangan keluarga, keberagaman komoditas yang dibudidayakan juga memberikan kontribusi ekonomi yang berbeda pada setiap kelompok tanaman. Komoditas warung hidup seperti cabai, tomat, sawi, kangkung, bayam, dan terong merupakan kebutuhan konsumsi harian rumah tangga sehingga hasil panennya mampu mengurangi pengeluaran keluarga untuk membeli sayuran di pasar. Sementara itu, kelompok lumbung hidup yang terdiri atas jagung, ubi, sukun, dan padi berfungsi sebagai sumber pangan alternatif yang dapat meningkatkan kemandirian pangan rumah tangga sekaligus mengurangi ketergantungan terhadap pasokan pangan dari luar daerah.

Tanaman Obat Keluarga (TOGA) seperti jahe, kunyit, temulawak, bawang dayak, kumis kucing, dan serai tidak hanya dimanfaatkan sebagai kebutuhan kesehatan keluarga, tetapi juga memiliki nilai ekonomi apabila diolah menjadi produk herbal atau dijual dalam bentuk segar. Demikian pula kelompok bank hidup berupa tanaman buah seperti mangga, jambu kristal, matoa, kelengkeng, pepaya, dan buah tin memiliki nilai ekonomi jangka menengah hingga panjang karena hasil panennya dapat dipasarkan maupun dikonsumsi sendiri. Pada sektor peternakan ayam kampung dan budidaya ikan lele, masyarakat memperoleh tambahan sumber protein sekaligus peluang peningkatan pendapatan melalui penjualan hasil ternak dan perikanan. Dengan demikian, implementasi urban farming tidak hanya memberikan manfaat ekologis dan sosial, tetapi juga berkontribusi terhadap penguatan ekonomi rumah tangga melalui penghematan pengeluaran konsumsi serta peningkatan pendapatan keluarga.

Temuan ini sejalan dengan penelitian (Oktavia et al., 2025) yang menjelaskan bahwa urban farming mampu memperkuat ketahanan pangan keluarga sekaligus membuka peluang ekonomi berbasis rumah tangga. bahwa pemanfaatan lahan pekarangan melalui urban farming menghasilkan nilai tambah ekonomi karena mampu mengurangi biaya konsumsi rumah tangga serta menciptakan sumber pendapatan baru dari hasil budidaya.

KESIMPULAN

Implementasi Program AKU HATINYA PKK berbasis urban farming di Kecamatan Limapuluh telah berjalan secara efektif melalui tahapan perencanaan, persiapan, pelaksanaan, serta evaluasi dan monitoring yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan. Program ini berhasil mengoptimalkan pemanfaatan lahan pekarangan rumah tangga melalui budidaya tanaman pangan, tanaman obat keluarga, tanaman buah, peternakan ayam kampung, budidaya ikan lele, serta pengelolaan sampah organik menjadi kompos.

Penerapan konsep urban farming menunjukkan dampak positif terhadap peningkatan ketahanan pangan keluarga, pemenuhan kebutuhan gizi rumah tangga, peningkatan kualitas lingkungan, serta penguatan ekonomi keluarga melalui pemanfaatan hasil panen. Selain itu, kegiatan ini mampu meningkatkan partisipasi masyarakat, memperkuat budaya gotong royong,

dan meningkatkan kapasitas kader PKK dalam mengelola program pemberdayaan berbasis lingkungan.

Kegiatan pemberdayaan ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu menjadi perhatian dalam pengembangan program selanjutnya. Pertama, pelaksanaan kegiatan hanya berfokus pada Kelompok AKU HATINYA PKK KARISMA di Kelurahan Rintis, sehingga hasil yang diperoleh belum dapat menggambarkan kondisi seluruh kelompok AKU HATINYA PKK di Kecamatan Limapuluh maupun wilayah perkotaan lainnya. Kedua, periode pelaksanaan kegiatan yang berlangsung selama tiga bulan (April–Juni 2026) belum memungkinkan untuk mengevaluasi dampak jangka panjang terhadap peningkatan pendapatan keluarga, keberlanjutan produksi, maupun perubahan perilaku masyarakat dalam memanfaatkan pekarangan. Ketiga, evaluasi keberhasilan program masih didasarkan pada hasil observasi, monitoring, dokumentasi, dan capaian indikator Program AKU HATINYA PKK, sehingga belum didukung oleh analisis kuantitatif mengenai besaran kontribusi ekonomi maupun tingkat peningkatan kesejahteraan rumah tangga. Oleh karena itu, hasil kegiatan ini perlu dipahami sesuai dengan konteks pelaksanaan program dan karakteristik masyarakat di lokasi pengabdian.

Keberhasilan Program AKU HATINYA PKK di Kecamatan Limapuluh menunjukkan bahwa urban farming merupakan model pemberdayaan masyarakat yang adaptif terhadap kondisi perkotaan dengan keterbatasan lahan. Model ini dapat direplikasi pada wilayah lain sebagai strategi pembangunan masyarakat yang berorientasi pada ketahanan pangan, kemandirian keluarga, dan keberlanjutan lingkungan.

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, beberapa rekomendasi dapat diajukan sebagai upaya penguatan Program AKU HATINYA PKK berbasis urban farming. Pertama, Pemerintah Kota Pekanbaru melalui TP PKK, Dinas Pertanian, dan Dinas Perikanan perlu memperluas implementasi model pemberdayaan ini ke seluruh kelurahan dengan memberikan pendampingan teknis, bantuan sarana produksi, serta pembinaan yang berkelanjutan. Kedua, kelompok AKU HATINYA PKK perlu mengembangkan diversifikasi produk hasil urban farming melalui pengolahan hasil panen menjadi produk bernilai tambah, seperti olahan pangan, bibit tanaman, maupun produk herbal, sehingga mampu meningkatkan pendapatan keluarga. Ketiga, penguatan kemitraan dengan perguruan tinggi, dunia usaha, dan organisasi masyarakat perlu ditingkatkan untuk mendukung inovasi teknologi, pemasaran produk, serta peningkatan kapasitas kader PKK. Keempat, penelitian atau kegiatan pengabdian selanjutnya disarankan melakukan evaluasi jangka panjang dengan mengukur dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan secara lebih komprehensif menggunakan kombinasi pendekatan kualitatif dan kuantitatif agar efektivitas model pemberdayaan berbasis urban farming dapat dinilai secara lebih mendalam.

PENGHARGAAN

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Dinas Pertanian dan Perikanan Kota Pekanbaru yang telah mendukung pelaksanaan Program AKU HATINYA PKK berbasis urban farming di Kecamatan Limapuluh melalui kerja sama MoU dalam pembibitan dan pelatihan.

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Kelompok AKU HATINYA PKK di Kecamatan Limapuluh yang telah menjalankan program AKU HATINYA PKK dengan sangat baik.

DAFTAR PUSTAKA

Andreastuti, D., & Alim, B. N. (2025). Urban Farming Sebagai Strategi Inovasi Manajemen Publik Di Kutai Kartanegara 1 1,2. *JISPAR, Jurnal Ilmu Sosial, Politik Dan*

- Pemerintahan*, 14(1), 587–597.
- Arifin et al. (2025). Pemberdayaan Masyarakat melalui Perkebunan Kolektif Berbasis Inovasi Hijau untuk Mendukung Pertanian Pendahuluan. *JURNAL ABDIMAS INDONESIA*, 5(4), 2372–2378. <https://dmi-journals.org/jai/>
- Barokah et al. (2021). Pemberdayaan Kemandirian Pangan Berbasis Urban Farming di Kawasan Padat Penduduk Kota Surakarta Jawa Tengah. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 184–189. <https://doi.org/https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v6i2.1689>
- BPS Kota Pekanbaru. (2025). Kecamatan Limapuluh Dalam Angka Tahun 2025. In BPS Kota Pekanbaru (Ed.), *BPS Kota Pekanbaru*. BPS Kota Pekanbaru. <https://pekanbarukota.bps.go.id/id/publication/2025/09/26/e0a0e0f88c63c4a5ae64f8c9/kecamatan-limapuluh-dalam-angka-2025.html>
- Chairiyah, N., Mansyur, N. I., Ismandari, T., & Pudjiwati, E. H. (2026). Optimalisasi Pengelolaan Pekarangan Berbasis Pelatihan untuk Meningkatkan Ketahanan Pangan Keluarga pada KWT Dahlia di Kelurahan Juata Permai. *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 7(1), 513–527. <https://doi.org/https://doi.org/10.37339/jurpikat.v7i1.2951> Info
- Gea, M. P., Zendrato, R. J., Telaumbanua, S. O., Ndraha, B., & Nias. (2025). Pertanian Perkotaan , Solusi Inovatif untuk Ketahanan Pangan di Tengah Kota tantangan ini , diperlukan solusi produksi pangan tetapi juga memberikan berbagai manfaat ekologis , sosial , dan ekonomi . Dari. *Flora: Jurnal Kajian Ilmu Pertanian Dan Perkebunan*, 2(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.62951/flora.v2i1.265>
- Creswell, J. W. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches (5th ed.)*. Sage Publications.
- Nainggolan, H. L. L. B. S. N. (2025). *Ekonomi pertanian teori dan aplikasi* (Cetakan I). PT Media Penerbit Indonesia.
- Nurfatihayati et al. (2026). Edukasi Pembuatan Detergen Cair sebagai Upaya Pemberdayaan Ibu-Ibu PKK di Perumahan Graha Rawa Bangun Kelurahan Tuah Karya Kecamatan Tuah Madani Kota Pekanbaru. *KOMUNITA: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 5(1), 388–397. <https://doi.org/10.60004/komunita.v5i1.499>
- Matthew B. Miles, A. M. (2014). *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*. California: SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Oktavia, R., Faqih, A., & Riyadi, A. (2025). Pemberdayaan Ibu-Ibu PKK Melalui Program Urban Farming di Kelurahan Rejosari Kota Semarang. *Jurnal Solma*, 14(2), 2093–2104. <https://doi.org/https://doi.org/10.22236/solma.v14i2.18642>
- Qusairi, A., Arsyillah, B. T., Anwar, K., & Yakup, A. (2025). Penggunaan Metode ABCD untuk Peningkatan Partisipasi Masyarakat di Desa Tandon Sentul. *FILANTROPIS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 01(01), 89–98.
- Setiawan, A. N., & Wijayanti, S. N. (2021). Program Hatinya PKK dalam Mendukung Kemandirian Pangan. *JURNAL PENGABDIAN PADA MASYARAKAT*, 6(1), 233–242. <https://doi.org/https://doi.org/10.30653/002.202061.574>
- Sitinjak, W., Sinaga, R., Reni, L., Simanjuntak, R., Marbun, J., Siadari, M., Tuah, H., Rizky, J., Yusuf, I., & Sitinjak, H. (2024). Pemanfaatan pekarangan dalam mendukung ketahanan pangan dan gizi sehat keluarga dengan budidaya tanaman sayuran secara vertikultur di masyarakat sekitar gmi banuh raya. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sapangambe Manoktok Hitei*, 4(2), 370–380.
- Wahyuni, A., Widjaja, S., & M, D. N. (2025). Pemberdayaan Kelompok Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) melalui Edukasi dan Implementasi Urban Farming Untuk Mendukung Ketahanan Pangan di Semarang Empowering Family Empowerment and

Welfare Groups (PKK) through Education and Implementation. *Jurnal Pengabdian Dan Pengembangan Masyarakat Indonesia*, 4(2), 168–176.
<https://doi.org/https://doi.org/10.56303/jppmi.v4i2.537>

Widjayanti, F. N., Wijaya, I., & Rosa, F. (2024). Pemberdayaan PKK dengan Pemanfaatan Lingkungan Secara Urban Farming untuk Pengembangan Pertanian Perkotaan. *Kontribusi: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 106–117.
<https://doi.org/https://doi.org/10.53624/kontribusi.v5i1.494> Pemberdayaan